

Kebanyakan pada usia ini, perempuan merencanakan untuk mempunyai anak dan berkarir tetapi mereka lebih mengutamakan untuk mempunyai anak. Pada umumnya seseorang akan menikah setelah menyelesaikan pendidikannya dan telah memasuki dunia kerja, namun banyak mahasiswa yang cenderung menikah di saat masih kuliah. Setelah menikah, individu perlu melakukan berbagai penyesuaian diri dengan pasangan dan status barunya sebagai suami dan istri. Sehingga keputusan untuk menikah saat kuliah akan mempengaruhi penyesuaian diri subjek. Penyesuaian akan menentukan kebahagiaan dan kepuasan dalam perkawinan. (Mukarromah & Nuqul, 2012).

Pernikahan di saat kuliah, memiliki permasalahan yang berbeda dari permasalahan-permasalahan pada pernikahan yang umum. Hal-hal yang dapat menyulitkan pernikahan , pertama adalah masalah pembagian peran. Mahasiswa yang telah menikah akan menghadapi tugas-tugas kerumah tanggaan sesuai dengan perannya sebagai suami atau istri, namun mahasiswa juga harus menjalankan perannya sebagai mahasiswa, yaitu menghadiri perkuliahan, mengerjakan tugas dan lain lain. Untuk memenuhi tugas-tugasnya perlu dilakukan pembagian waktu antara kuliah dan rumah tangga. Kedua adalah masalah keuangan yang digunakan untuk mendanai kebutuhan kehidupan yang dulunya dipakai untuk kepentingan pribadi sekarang dialokasikan untuk kepentingan bersama. Ketiga adalah masalah pengembangan diri yang dialami oleh mahasiswa yang tidak memiliki kesempatan untuk berpengalaman lebih dari teman-temannya

karena waktu untuk berkumpul semakin berkurang. Keempat adalah masalah kelangsungan pendidikan dan perkuliahannya (Mukarromah & Nuqul, 2012).

Oleh karena itu mahasiswa yang menikah pada saat kuliah harus memiliki strategi-strategi untuk mengontrol dirinya dalam menjalankan perannya yang ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga yang memiliki kewajiban-kewajiban yang harus di penuhi pada keluarganya, dan sebagai mahasiswa yang juga harus memenuhi kewajiban-kewajibannya pada kuliahnya. *Self regulated learning* merupakan belajar mengatur diri sendiri, diantaranya adalah *self-generation* dan pemantauan diri (*self-monitoring*) dalam berfikir, perasaan, perilaku-perilaku untuk mencapai tujuan . *Self regulated learner* adalah siswa yang secara metakognitif, motivasional dan behavioral merupakan peserta aktif dalam proses belajar mereka sendiri. Beberapa penelitian menemukan bahwa siswa yang aktif mengelola dirinya dalam belajar cenderung memiliki prestasi yang lebih baik di bidang akademik. Salah satu karakteristik yang dimiliki siswa yang menggunakan *self regulated learning* adalah memiliki keaktifan dalam proses belajar dan memiliki kemampuan untuk mengatur belajarnya (Komalasari, 2005).

Keberhasilan studi atau pencapaian tujuan dan cita-cita pada masing-masing mahasiswa berbeda tergantung pada kemampuannya mengatur dirinya sendiri dalam belajar, pengorganisasian bahan pelajaran, kegiatan organisasi dan lain-lain. Mahasiswa yang sudah menikah pun

ismawanto,2011 tentang hubungan antara *self regulated learning* dengan prestasi akademik mahasiswa fakultas psikologi universitas islam riau, dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara *self regulated learning* dengan prestasi akademik mahasiswa di fakultas psikologi universitas islam riau pekanbaru. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Febriana, Refista Befris,2013 tentang *Self regulated learning* dengan prestasi akademik siswa akselerasi menghasilkan kesimpulan bahwa *self regulated learning* mempengaruhi prestasi akademik siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nahariani, Pepin., Nursalam., Harini, Mira Tri., & Probowati, Ririn. Menghasilkan Pengembangan model SRL pada pembelajaran dibentuk dari fase persiapan, fase pelaksanaan dan fase refleksi diri dimana fase persiapan sangat menentukan keberhasilan fase pelaksanaan dan fase refleksi diri.

Kebanyakan penelitian-penelitian terdahulu menggabungkan antara *self regulated learning* dengan prestasi akademik siswa ataupun mahasiswa, tetapi disini peneliti mencoba menggali *self regulated learning* yang dilakukan oleh mahasiswi psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya dalam menjalankan tugasnya sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai mahasiswa sehingga dengan keberhasilannya me-regulasi dirinya, mahasiswi ini memiliki kebanggaan terhadap prestasi akademik dan juga dia telah berhasil menjadi ibu rumah tangga yang baik.